



Strategi Industrialisasi Hubungan Dengan Sektor Pertanian di Wilayah Sidoarjo

Angga Dwi Permadi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

anggapermadi076@gmail.com

Durratul Hikmah Fatus Solikhah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

drarahf@gmail.com

Muhammad Yasin

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

yasin@untag-sby.ac.id

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Abstract. *The industrialization strategy exists to respond to challenges that are in line with Indonesia's vision of becoming a sovereign, developed, just and prosperous country. Changes in a country's economy are interpreted as a process of structural transformation. Structural changes in the modern economy include changes in agricultural to non-agricultural activities, from industry to services, changes in the scale of productive units, and changes from individual companies to legal entities, as well as changes in the working status of workers. Analyzing the data in this study is a descriptive research method. The sources used come from literature collected through websites, journals, Central Statistics Agency various relevant sources. In the agricultural industry, it is very important to identify value-added activities that will support the necessary investments through research in the aspects of marketing and processing, application of biotechnology, design and restructuring of distribution systems.*

Keywords: *Strategy, Industrialization Relations, Agriculture*

Abstrak. Strategi industrialisasi ada untuk menjawab tantangan yang sejalan dengan visi Indonesia menjadi negara yang berdaulat, maju, adil, dan makmur. Perubahan perekonomian suatu negara diartikan sebagai proses transformasi struktural. Perubahan struktural dalam ekonomi modern mencakup perubahan kegiatan pertanian ke nonpertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan perubahan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum, serta perubahan status kerja buruh. Menganalisis data dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari literatur yang dikumpulkan melalui website, jurnal, BPS (Badan Pusat Statistik) berbagai sumber yang relevan. Dalam industri pertanian, sangat penting untuk mengidentifikasi aktivitas nilai tambah yang akan mendukung investasi yang diperlukan melalui riset di aspek pemasaran dan pengolahan, aplikasi bioteknologi, rancang bangun serta restrukturisasi sistem distribusi.

Received Maret 30, 2023; Revised April 22, 2023; Accepted Mei 30, 2023

* Angga Dwi Permadi, anggapermadi076@gmail.com

Kata kunci: Strategi, Hubungan Industrialisasi, Pertanian.

LATAR BELAKANG

Pemerintah daerah juga masyarakat, terutama investor, baik dari dalam maupun luar daerah, perlu mengetahui sektor-sektor yang memegang peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Hal ini dapat diketahui dengan melihat keterkaitan sektor dengan sektor lain dalam perekonomian. Perlu diketahui juga kontribusi suatu sektor dalam meningkatkan nilai tambah, terutama bagi pendapatan rumah tangga masyarakat. Jika dikaitkan dengan pembangunan industrialisasi, ini masih harus menghadapi banyak tantangan. Oleh karena itu, strategi industrialisasi ada untuk menjawab tantangan tersebut sejalan dengan visi Indonesia menjadi negara yang berdaulat, maju, adil, dan makmur. Perubahan perekonomian suatu negara diartikan sebagai proses transformasi struktural.

Perubahan struktural dalam ekonomi modern mencakup perubahan kegiatan pertanian ke nonpertanian, dari industri ke jasa, perubahan dalam skala unit-unit produktif, dan perubahan dari perusahaan perseorangan menjadi perusahaan berbadan hukum, serta perubahan status kerja buruh. Konsep tersebut menjelaskan mengapa sebagian besar negara berkembang di dunia beranggapan bahwa transformasi struktural begitu penting dalam perkembangan ekonomi mereka seperti halnya yang terjadi di negara maju. Pandangan bahwa negara-negara maju yang pendapatannya tinggi memiliki sektor industri yang sangat besar membuat industrialisasi dipilih sebagai jalan ke arah perkembangan ekonomi yang lebih maju. Dengan demikian, pemerintah pusat maupun daerah di Indonesia terus berupaya memajukan sektor industri. Proses pembangunan salah satunya melalui proses industrialisasi pedesaan, dimana sektor industri dianggap mampu memberikan dampak yang lebih besar dalam mempengaruhi perkembangan ekonomi dibandingkan dengan sektor lain di pedesaan.

Masalah pertanian merupakan masalah yang terus ada di Indonesia dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara agraris yang sebenarnya mengandalkan sektor pertanian. Indonesia memiliki lahan pertanian cukup luas. Sekitar 191,09 juta Ha adalah luas daratan Indonesia, dan sebesar 95,90 juta ha (50,19%) berpotensi untuk digunakan sebagai pertanian. Lahan untuk pertanian tersedia seluas 34,58 juta ha (Ketersediaan 2015). Dengan lahan pertanian yang cukup luas tersebut, Indonesia sebenarnya mampu melakukan pembangunan ekonomi lewat sektor pertanian.

KAJIAN TEORITIS

Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai sektor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan pengalaman di sebagian besar negara, dapat disimpulkan bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun.

Strategi industrialisasi merupakan pandangan yang dianggap sebagai sebuah keniscayaan untuk memajukan proses pembangunan di sebuah negara. Industrialisasi dianggap sebagai satu-satunya jalan pintas untuk meretas nasib kemakmuran suatu negara secara lebih cepat di bandingkan apabila tanpa melalui proses tersebut. Industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang maupun jasa Industri adalah sektor ekonomi yang melakukan kegiatan produktif. Pengolahan produk mentah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi. Industrialisasi pertanian melibatkan transisi dari pertanian tradisional ke pertanian kontemporer yang memiliki nilai tambah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 2020) petani merupakan orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan yang penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan dan perikanan, merupakan suatu hal yang penting.

Secara konseptual industrialisasi pertanian merupakan perubahan dari pertanian tradisional menuju pertanian modern yang memiliki nilai tambah. Pentingnya sektor pertanian sebagai motor penggerak pembangunan atau pertumbuhan ekonomi lewat keterkaitan pendapatan atau konsumsi. Pandangan strategis ini didasarkan pada asumsi bahwa pasar lokal akan berkembang apabila pendapatan masyarakat setempat meningkat, dan faktor terakhir ini bisa terjadi apabila ada peningkatan produktivitas di sektor pertanian. Dalam industri pertanian, sangat penting untuk mengidentifikasi aktivitas nilai tambah yang akan mendukung investasi yang diperlukan melalui riset di aspek pemasaran dan pengolahan, aplikasi bioteknologi, rancang bangun serta restrukturisasi sistem distribusi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sumber-sumber yang digunakan berasal dari literatur yang dikumpulkan melalui website, jurnal, BPS (Badan Pusat Statistik) berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini untuk digunakan sebagai data. yang mencakup tentang publikasi data maupun dokumen perusahaan yang dapat dilihat dalam bentuk digital berdasarkan topik yang akan diteliti dalam sektor pertanian wilayah Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri dan sektor pertanian terkait erat dalam strategi industrialisasi. Industri membutuhkan bahan baku dari sektor Pertanian untuk menghasilkan lebih banyak barang-barang industri dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, sektor industri membutuhkan lahan untuk membangun infrastruktur industrialisasi. Kedua sektor ini memiliki potensi untuk tumbuh dan mendukung satu sama lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam rencana strategis industrialisasi, sektor Pertanian dapat diindustrialisasi melalui peningkatan produktivitas dan pertumbuhan sektor pertanian. Peningkatan produktivitas pertanian memiliki

potensi untuk meningkatkan upah pertanian, pendapatan rumah tangga, dan kemiskinan perdesaan, antara lain.

Strategi-strategi yang perlu dilakukan dalam membangun hubungan antar sector dalam industrialisasi yaitu:

- Strategi Substitusi Impor (SI) Dalam melaksanakan industrialisasi, strategi substitusi impor lebih menekankan pada pengembangan industri yang berorientasi kepada dasar domestik. Substitusi impor adalah industri domestic yang membuat barang - barang menggantikan impor, berbeda dengan strategi Promosi Ekspor lebih berorientasi ke pasar internasional dalam mengembangkan industri dalam negeri. Strategi Substitusi Impor dilandani oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan mengembangkan industri di dalam negeri yang memproduksi barang-barang pengganti impor, sedangkan strategi PE lebih berorientasi ke pasar internasional dalam usaha pengembangan industri di dalam negeri. Jadi berbeda dengan strategi SI, dalam strategi PE tidak ada diskriminasi dalam pemberian insentif dan fasilitas -fasilitas kemudahan lainnya dari 14 pemerintah, baik untuk industri yang berorientasi kepada pasar domestik maupun industri yang berorientasi ke pasar ekspor.
- Strategi Promosi Ekspor (PE) Melihat pengalaman yang kurang berhasil dengan strategi SI, badan-badan dunia (seperti IMF dan Bank Dunia) menganjurkan agar negara-negara berkembang menerapkan strategi PE. Dalam prakteknya, banyak negara yang menerapkan strategi PE dengan menghilangkan beberapa rintangan terhadap ekspor. Menurut strategi ini, paling tidak kesempatan yang harus diberikan kepada industri-industri yang memproduksi untuk pasar dalam negeri dan industri-industri untuk pasar ekspor.

1. Implikasi Kebijakan Industrialisasi Pertanian

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri di pedesaan adalah desa tersebut menyediakan sumberdaya dan akses yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor pertanian masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri, sumber pendapatan bagi petani yang tersebar di seluruh Indonesia, serta sebagai sumber penghasil devisa negara setelah sektor minyak dan gas. Pertanian mencakup beberapa subsektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Namun dalam sektor pertanian ini tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dengan sektor lainnya. Seiring perkembangan zaman, banyak perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya adalah masyarakat desa, perubahan itu salah satunya disebabkan oleh industrialisasi. Sebagai sesuatu yang baru, industri memunculkan dampak yang sangat beragam bagi kehidupan masyarakat desa, baik dampak sosial maupun dampak nonsosial. Industrialisasi pedesaan berdampak kepada pemberdayaan ekonomi petani baik secara langsung atau tidak,

baik dampak positif ataupun negatif. Sektor pertanian memiliki keterkaitan yang erat dengan industri pengolahan. Sektor pertanian berperan sebagai pemasok bahan baku bagi kegiatan industri pengolahan.

Pertumbuhan ekonomi perkotaan membentuk masyarakat menjadi masyarakat industri. Sebagian besar proses industrialisasi berlangsung di daerah perkotaan. Banyak pabrik-pabrik, hingga industri lainnya menarik perhatian masyarakat daerah untuk migrasi ke kota. Sebagaimana besar motif masyarakat untuk urbanisasi adalah untuk bekerja dan melanjutkan pendidikan. Hubungan desa-kota bersifat transformasi sosial dan budaya. Masyarakat tradisional memainkan peranan dalam memodernkan struktur sosial dan ekonomi, tetapi sistem-sistem budaya, sikap individu dan tradisi tidak hancur secara keseluruhan. Masyarakat mengalami perubahan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Hal tersebut akibat dari penerapan berbagai nilai dan teknologi yang menjadi bagian dari proses modernisasi (Munandar Soelaiman, 1998: 93; dalam Jamaludin 2015). Menurut Suwarsono (2006, dalam Jamaludin 2015) menjelaskan bahwa modernisasi melibatkan perubahan pada hampir segala aspek tingkah laku sosial, termasuk di dalamnya industrialisasi, urbanisasi, diferensiasi, sekularisasi, sentralisasi, dan sebagainya. Modernisasi mengedepankan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mana akan membantu manusia untuk mencapai kemajuan. Berbagai aspek kehidupan manusia mengalami perubahan karena adanya modernisasi yang tidak dapat dihindarkan. Mulai dari aspek sosial, budaya, pendidikan, hingga ekonomi. Hadirnya sektor-sektor ekonomi industri di perkotaan menarik perhatian masyarakat di berbagai daerah. Masyarakat urban mengalami perubahan, baik status ekonomi, sosial, dan budayanya. Perubahan tersebut dikarenakan masuknya nilai-nilai modern di berbagai kehidupan masyarakat urban. Masyarakat urban mulai meninggalkan pekerjaan sebelumnya sebagai petani, baik secara terpaksa maupun partisipasi.

2. Implementasi Terhadap Industrialisasi Pertanian

Salah satu langkah dalam menghadapi permasalahan dalam industrialisasi pertanian adalah menggunakan teknik atau proses komersialisasi pertanian. Komersialisasi adalah proses transformasi pertanian tujuan untuk transformasi komoditi pertanian untuk mendapatkan nilai lebih pada komoditas pertanian secara ekonomi dan dalam jumlah hasil produksi yang lebih banyak jumlahnya sehingga memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga petani. Proses komersialisasi pertanian subsistem dapat dibagi menjadi 2 bagian:

- a) Sisi input produksi, melalui peningkatan pembelian dan penggunaan input.
- b) Sisi Output produksi, mendapat surplus pasar (market surplus) dengan marketing margin yang lebih besar.

Komersialisasi pertanian merupakan sarana untuk meningkatkan pendapatan petani, ketika produksi yang dihasilkan (hasil panen) melebihi kebutuhan dasar hidupnya. Hal tersebut dapat dipenuhi apabila luas lahan memadai, dengan dukungan produktivitas lahan yang baik.

3. Peranan Strategi Industrialisasi Terhadap Industri Pertanian

Di era globalisasi perdagangan saat ini, tidak bisa kemakmuran suatu bangsa hanya dapat terwujud melalui pembangunan industri, baik industri jasa maupun industri barang (manufaktur). Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Produk – produk industrialisasi selalu memiliki dasar tukar (terms of trade) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan produk – produk sector lain. Hal ini disebabkan karena sektor industri memiliki produk yang sangat beragam dan mampu memberikan manfaat marjinal yang tinggi kepada pemakainya serta memberikan keuntungan yang lebih menarik. Oleh sebab itu industrialisasi dianggap sebagai opsi untuk mengatasi masalah pembangunan ekonomi di negara berkembang.

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi mampu memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional. Selama dua dasawarsa sebelum krisis ekonomi, peran sektor industri terhadap perekonomian nasional hampir mencapai 25%.

a) Strategi Industrialisasi

Salah satu strategi industrialisasi yang dilaksanakan Indonesia, sejak jaman pemerintahan orde baru adalah Industri Substitusi Impor (ISI). ISI ini diharapkan bisa menghasilkan barang-barang baru di dalam negeri yang semula diimpor. Setelah substitusi impor ini berhasil, baru kemudian sebagian hasil produknya diekspor. Jadi substitusi ini memegang peranan penting dalam mengenalkan barang-barang baru yang dulunya diimpor dan kemudian dihasilkan sendiri. Strategi SI dilandasi oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dicapai dengan mengembangkan industri di dalam negeri yang memproduksi barang-barang pengganti impor. Dalam pelaksanaan kebijaksanaan ISI ini ada berbagai masalah yang dihadapi oleh Indonesia. Pertama, kualitas barang yang dihasilkan di dalam negeri sebagai barang substitusi impor sering jauh lebih rendah daripada hasil produksi luar negeri. Kualitas barang yang rendah ini akan sulit diekspor. Kedua, biaya produksi. Pada tahap awal industrialisasi biasanya dibutuhkan biaya yang sangat besar yang digunakan untuk mendidik tenaga kerja, membeli mesin-mesin dan membeli bahan-bahan baku yang diperlukan. Jadi modal yang dibutuhkan sangat banyak.

Oleh karena negara itu hanya memiliki modal yang sedikit, maka dalam tahap awal industrialisasinya terpaksa mendatangkan modal dan tenaga kerja dari luar negeri.

Di dalam teori ekonomi, ada dua macam pola strategi yang dapat digunakan dalam melaksanakan suatu proses industrialisasi, yaitu strategi Substitusi Impor/Import Substitution (SI) yang sering disebut dengan istilah *Inward-Looking Strategy* atau "orientasi ke dalam" dan strategi promosi ekspor/export promotion (PE) yang sering disebut dengan istilah *Outwardlooking Strategy* "orientasi ke luar" Strategi SI lebih menekankan pada pengembangan industri yang berorientasi pasar domestik, sedangkan PE ke pasar internasional.

Sedangkan strategi PE didasari oleh pemikiran bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi hanya bisa direalisasikan jika produk-produk yang dibuat di dalam negeri dijual di pasar ekspor. Jadi, berbeda dengan strategi SI, dalam strategi PE tidak ada diskriminasi pemberian insentif dan kemudahan lainnya dari pemerintah, baik untuk industri yang berorientasi ke pasar domestik, maupun industri yang berorientasi ke pasar ekspor (Tambunan, 2001). Strategi industrialisasi di Indonesia, sebagai negara berkembang Indonesia telah menerapkan strategi SI sepanjang proses industrialisasinya sampai dengan pertengahan tahun 1980-an. Untuk kedepannya, dalam memilih strategi industrialisasi yang tepat untuk diterapkan di Indonesia, maka ada sejumlah aspek yang perlu dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Melihat kenyataan bahwa ada dua sektor ekonomi besar, dimana Indonesia memiliki keunggulan komparatif yaitu pertanian dan pertambangan. Untuk itu dalam proses industrialisasi harus dikembangkan keterkaitan produksi ke depan (forward) dan ke belakang (backward) antara kedua sektor primer tersebut dengan industri manufaktur.
- 2) Dikembangkan keterkaitan produksi antara sektor industri manufaktur dengan sektor-sektor sekunder dan sektor tersier, juga antar subsektor/kelompok industri.
- 3) Strategi industrialisasi yang tepat bagi Indonesia adalah yang memfokuskan pada perkembangan kelompok industri:
 - I. Industri-industri yang memakai komoditas-komoditas pertanian dan pertambangan sebagai bahan baku utama.
 - II. Industri-industri mesin, alat-alat produksi, komponen, spare part, dan material-material lain, yang dapat mengurangi ketergantungan impor.

- III. Industri-industri yang outward looking-oriented, terutama industri yang dapat menghasilkan barang-barang untuk kebutuhan pasar domestik tapi mempunyai daya saing global yang tinggi.
- 4) Pengembangan sektor industri manufaktur harus berdasarkan spesialisasi atas faktor-faktor keunggulan komparatif yang dimiliki Indonesia dan faktor-faktor keunggulan kompetitif yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, sektor pertanian tepat dikatakan sebagai andalan perekonomian nasional, yang berarti juga sebagai motor penggerak sektor industri manufaktur. Bila meninjau kemali tentang impor beras untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alangkah ironis sektor pertanian di Indonesia ini sebagai salah satu sektor keunggulan komparatif yang masih dimiliki Indonesia terabaikan. Dengan demikian, masih sangat laik untuk memprioritaskan pembangunan di Indonesia ini pada sektor pertanian, terutama tanaman pangan.

Situasi defisit beras, apabila berkelanjutan akan berdampak pada meningkatnya ketergantungan pada pangan impor, yang pada gilirannya melemahkan tingkat kepastian pangan dan ketahanan pangan nasional. Untuk menekan tingkat defisit tersebut, perlu upaya-upaya yang diarahkan pada peningkatan kemampuan penyediaan (produksi) dan penurunan tingkat permintaan (konsumsi). Untuk meningkatkan kemampuan produksi beras nasional, beberapa upaya dapat dilakukan seperti pemeliharaan kapasitas sumber daya lahan dan perairan, perluasan lahan baku untuk produksi, peningkatan intensitas tanam, peningkatan produktivitas tanaman serta penekanan kehilangan hasil.

Adapun upaya untuk memacu peningkatan produktivitas usaha pangan mencakup: (1) penciptaan varietas unggul baru, dan teknologi berproduksi yang lebih efisien; (2) teknologi pasca panen untuk menekan kehilangan hasil; dan (3) Teknologi yang menunjang peningkatan intensitas tanam. Upaya ini dilaksanakan secara sinergis oleh institusi penelitian, pengembangan dan penyuluhan lingkup Departemen Pertanian, Ristek/BPPT, Perguruan Tinggi, dan Lembaga/Dinas Teknis setempat yang melaksanakan alih pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara konseptual industrialisasi pertanian merupakan perubahan dari pertanian tradisional menuju pertanian modern yang memiliki nilai tambah. Dalam industri pertanian, sangat penting untuk mengidentifikasi aktivitas nilai tambah yang akan mendukung investasi yang diperlukan melalui riset di aspek pemasaran dan pengolahan, aplikasi bioteknologi,

rancang bangun serta restrukturisasi sistem distribusi. Permasalahan Industrialisasi Pertanian Masalah pertanian merupakan masalah yang terus ada di Indonesia dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi. Dengan lahan pertanian yang cukup luas tersebut, Indonesia sebenarnya mampu melakukan pembangunan ekonomi lewat sektor pertanian. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan industri di pedesaan adalah desa tersebut menyediakan sumberdaya dan akses yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut didasarkan pada peranannya sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri, sumber pendapatan bagi petani yang tersebar di seluruh Indonesia, serta sebagai sumber penghasil devisa negara setelah sektor minyak dan gas. Penyelesaian Terhadap Industrialisasi Pertanian Salah satu langkah dalam menghadapi permasalahan dalam industrialisasi pertanian adalah menggunakan teknik atau proses komersialisasi pertanian.

DAFTAR REFERENSI

- University Lecture #2 Road to Indonesia Development Forum 2021: Strategi Industrialisasi untuk Mendorong Transformasi Ekonomi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.* (2021, August 1). University Lecture #2 Road to Indonesia Development Forum 2021: Strategi Industrialisasi Untuk Mendorong Transformasi Ekonomi – Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia.
<https://feb.ui.ac.id/blog/2021/05/08/university-lecture-2-road-to-indonesia-development-forum-2021-strategi-industrialisasi-untuk-mendorong-transformasi-ekonomi/>
- Damayanthi, V. R. (2008). PROSES INDUSTRIALISASI DI INDONESIA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI POLITIK. In *Journal of Indonesian Applied Economics* (Vol. 2, Nomor Mei).
- Ahmad, M. (2020). Analisis Kebijakan Industrialisasi di Indonesia Mutakhir. *JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan)*, 13(24), 20–63.
<https://jip.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIP/article/view/5755>
- Rusdi, S. (n.d.). *Strategi Pembangunan Industri Indonesia (Analisis Kebijakan dan Perspektif Industri Masa Depan)*.
- Sudarsih, E. (2008). Kajian Konsep Sustainable Farming Dalam Pembangunan Sektor Pertanian. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(2), 196–209.
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v1i2.676>
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. “Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya.” *Sosiologi Perkotaan* 2(2):59– 80.

- K. (2011, May 26). *Industrialisasi Sektor Pertanian*. KOMPASIANA.
<https://www.kompasiana.com/wr.habibi/5500d48aa33311ac0a510c99/industrialisasi-sektor-pertanian>
- A. (2009, January 4). *Ratya Anindita: Industrialisasi Pertanian Menuju Pertanian Tangguh / Prasetya UB*. Prasetya UB. <https://prasetya.ub.ac.id/ratya-anindita-industrialisasi-pertanian-menuju-pertanian-tangguh/>
- Indraningsih, K. S., Pranadji, T., & Sunarsih, N. (n.d.). *Revitalisasi Sistem Penyuluhan Pertanian dalam Perspektif Membangun Industrialisasi Pertanian Perdesaan*. Revitalisasi Sistem Penyuluhan Pertanian Dalam Perspektif Membangun Industrialisasi Pertanian Perdesaan.
<http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/7600>
- Saputra, A., Fitriadi, F., Sofiyannurriyanti, S., Prasanti, N., Adib, A., & Muzakir, M. (2022, November 29). *PENGEMBANGAN KOMERSIALISASI PERTANIAN MELALUI KONSEP INTEGRASI INDUSTRIALISASI PERTANIAN | Saputra | Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*. PENGEMBANGAN KOMERSIALISASI PERTANIAN MELALUI KONSEP INTEGRASI INDUSTRIALISASI PERTANIAN | Saputra | Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry.
<http://jurnal.utu.ac.id/agromarine/article/view/6498/3359#>
- Komersialisasi Pertanian Melalui Konsep Integrasi Industrialisasi Pertanian Arie Saputra, P., & Prasanti, N. (2021). *Volume 2 Issue 2 November 2022*. 2(2), 52–59.
<https://p2k.stekom.ac.id/>
- Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (n.d.). *Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia*. Konsep Dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia. <https://repository.pertanian.go.id/items/9429fccb-9c7b-4ead-a0ea-24c61d9bc56a>